

## GEDUNG FOTOGRAFI KHATULISTIWA

Nurul Aulia

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia  
auliaa.nurull@yahoo.com*

### ABSTRAK

Gedung Fotografi Khatulistiwa merupakan tempat yang mawadahi seluruh aktifitas yang berhubungan dengan fotografi. Seiring perkembangan teknologi fotografi di Indonesia, maka fotografi tidak hanya sebagai sarana untuk mendokumentasikan suatu kegiatan atau peristiwa saja, tetapi fotografi telah berkembang menjadi sarana dalam mengeksplorasi seni sebagai alat komunikasi. Saat ini terdapat banyak kebutuhan serta keinginan untuk mengikuti perkembangan fotografi. Tujuan didirikannya Gedung Fotografi Khatulistiwa ini yaitu sebagai wadah yang diperuntukkan bagi masyarakat pencinta fotografi yang berminat dalam hal seni fotografi, sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat pencinta fotografi dengan cara menyediakan sebuah tempat untuk berkumpul para pencinta fotografi serta memamerkan hasil fotografi kepada masyarakat, khususnya di Kota Pontianak. Dalam perancangan perlu adanya analisa perancangan yang meliputi analisa internal, analisa eksternal, struktur, utilitas, pencahayaan dan penghawaan yang dapat menjadi acuan dalam menentukan zonasi rancangan bangunan, ruang-ruang yang ada dalam massa bangunan, hubungan ruangnya dan sirkulasi yang terjadi. Sehingga diperoleh denah bangunan dan dapat ditentukan ide awal bentuk dan tampilan bangunan yang disesuaikan dengan hasil analisa dari kebutuhan dan fungsi ruang berdasarkan kegiatan-kegiatan yang ada pada rancangan bangunan.

Kata kunci: Gedung, Fotografi, Khatulistiwa

### ABSTRACT

Photography building in Equator is a place that embodies all activities related to photography. As the photographic technology in Indonesia is developing, photography not only act as a tool for documenting an activity or event, but photography has evolved into a means of art explored as an instrument of communication. Currently there are many needs and desires to keep on with the development of photography. The purpose of establishing a Photography Building in Equator is so that this building can be named as the only container that is intended for photography lovers who are interested in the art of photography, so this building can serve the photography enthusiasts by providing them a place to gather and showcasing their photography to the public, especially in Pontianak. Design analyzing starting from the internal analysis, external analysis, structures analysis, utilities analysis, lighting analysis and climate analysis is the essential things in designing. Those analyzes can become a reference in determining the building zones, the spaces that exist in the mass of the building, spatial relations and circulation in design. Thus the plan of the building can be determined and the initial idea of the configuration and facade of the building could be adjusted to the results of the analysis base on needs and function in the building design.

Keywords: Build, Photography, Equator

## 1. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari dunia fotografi, hal ini dikarenakan manusia menjadikan fotografi sebagai salah satu yang memenuhi kebutuhannya. Baik kebutuhan dalam berkomunikasi, menyampaikan informasi, dokumentasi, media promosi, media pengetahuan dan sebagainya. Pengertian Fotografi secara umum adalah sebuah kegiatan atau proses yang menghasilkan suatu seni gambar atau foto melalui media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu (Irawan, 2012).

Di Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak, fenomena fotografi juga terlihat dari banyaknya masyarakat yang menjadikan fotografi sebagai wadah mata pencaharian dengan membuka studio-studio foto, adapula yang hanya sekedar menjadikan fotografi sebagai hobi. Dari anak-anak muda hingga dewasa banyak yang menjadikan beberapa tempat di Pontianak sebagai *background* foto mereka. Di sosial media pun mulai terlihat beberapa akun yang dibuat khusus untuk

memperlihatkan hasil fotografi yang mereka hasilkan. Bahkan pernah diselenggarakan beberapa lomba fotografi di Pontianak yang dibuka bagi semua kalangan.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat Pontianak terhadap dunia fotografi, terbentuklah beberapa komunitas-komunitas seperti, Pontianak *Photography Community*, BOP, *App Alliance Photographer* Pontianak, Forum Silaturahmi Video dan Fotografi, *School of Rock*, bahkan terdapat komunitas foto yang khusus menggunakan kamera hp yaitu komunitas “kamerahpgw”. Untuk memperkuat dan mempertahankan fenomena tersebut, diperlukan sebuah Gedung Fotografi untuk menyatukan dan mewadahi masyarakat-masyarakat yang tertarik serta mengembangkan kreatifitas terhadap dunia fotografi. Dengan adanya sebuah gedung fotografi di Pontianak, masyarakat pencinta fotografi diluar Kota Pontianak pun bebas untuk menikmati gedung fotografi tersebut. Bahkan bagi masyarakat umum juga dapat ikut menikmati hasil karya fotografi dengan mengunjungi ruang pameran yang nantinya akan dipajang hasil dari karya-karya fotografer Pontianak dan sekitarnya.

## 2. Kajian Literatur

Menurut *The New Gopher Multimedia Encyclopedia* istilah fotografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphein* yang berarti tulisan, dengan demikian fotografi dapat diartikan dengan “menulis atau melukis dengan cahaya”<sup>1</sup>. Fotografi merupakan alat visual efektif yang mampu memvisualisasikan suatu keadaan menjadi lebih konkret dan akurat. Menurut Andayanto (2012) dalam bukunya *Bisnis Fotografi*, membagi pengertian fotografi menjadi 6, yaitu melukis dengan cahaya, merekam pantulan obyek, proses kimia atau digital menjadi gambar atau foto, memiliki aspek teknik, memiliki aspek kosep visual dan media ekspresi konsep visual.

Dalam fotografi, terdapat beberapa teknik untuk mendapatkan foto yang ideal. Kunci dari mendapatkan foto dengan terang-gelap yang ideal adalah segitiga emas fotografi. Segitiga emas fotografi terdiri dari bukaan (*aperture*), kecepatan rana (*shutter speed*) dan ISO. Kombinasi dari ketiganya menentukan gelap terangnya sebuah foto. Adapun jenis dan tipe fotografi sesuai dengan objek yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Jenis-Jenis Fotografi

Jenis Fotografi		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fotografi Makro</li> <li>• Fotografi Mikro</li> <li>• Fotografi Glamor</li> <li>• Fotografi Aerial</li> <li>• Fotografi Seni Rupa</li> <li>• Fotografi Pernikahan</li> <li>• Fotografi Periklanan</li> <li>• Fotografi Perjalanan</li> <li>• Fotografi Vernacular</li> <li>• Fotografi Jalanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fotografi Malam</li> <li>• Fotografi Inframerah</li> <li>• Fotografi Balistik</li> <li>• Fotografi Hitam Putih</li> <li>• Fotografi Busana Fotografi Tetap Hidup</li> <li>• Fotografi Alam</li> <li>• Fotografi Arsitektur</li> <li>• Fotografi Potret</li> <li>• Fotografi Bugil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fotografi Perang</li> <li>• Fotografi Candid</li> <li>• Fotografi Jurnalistik</li> <li>• Fotografi Api</li> <li>• Fotografi Forensik</li> <li>• Fotografi Headshot</li> <li>• Fotografi Makanan</li> <li>• Fotografi Anak</li> <li>• Fotografi Ruang Angkasa</li> </ul>

Sumber: (Analisis penulis, 2015)

Alat paling populer untuk menangkap cahaya dalam fotografi ini adalah kamera. Kamera berasal dari bahasa latin, *camera obscura*, yang berarti ruang gelap. Saat ini, kamera dikenal sebagai kotak kedap cahaya yang berisi permukaan peka cahaya yang berfungsi untuk merekam gambar. Berdasarkan sistem kerjanya, kamera dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu Kamera Analog dan Kamera Digital. Selain alat utama, terdapat banyak peralatan yang harus diketahui oleh seorang fotografer dalam membantu proses kegiatannya dan menghasilkan foto yang baik. Beberapa aksesoris yang digunakan pada fotografer dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Aksesoris-Aksesoris pada Fotografi

Aksesoris Fotografi		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tripod</li> <li>• Monopod</li> <li>• Flash/Blitz</li> <li>• Kabel Sinkronisasi</li> <li>• Filter Lensa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reflektor dan Reflektor Standar</li> <li>• Slave Unit</li> <li>• Trigger Payung Studio</li> <li>• Softbox</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Snoot</li> <li>• Penyangga Lampu</li> <li>• Alat Pengukur Cahaya</li> <li>• Alat Pengukur Suhu</li> <li>• <i>Background</i></li> </ul>

Sumber: (Analisis penulis, 2015)

<sup>1</sup> <https://archive.org/details/1993> berjudul “Photography” berisikan 2 tentang Pengertian Ilmu Fotografi, diunduh tanggal 14 Februari 2015

Perilaku fotografer dapat dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan pada saat melakukan pemotretan, yaitu fotografer berkelompok dan fotografer individu. Fotografer berkelompok biasanya terjadi pada event-event foto yang menggunakan konsep memusat pada 1 objek foto. Fotografer individu lebih kepada kegiatan yang sendiri namun dapat juga terjadi pada *event*. *Event* fotografi yang bertema juga menyebabkan fotografer menyebar. Hal ini menyebabkan fotografer menjadi fotografer individu (Widyani, 2014).

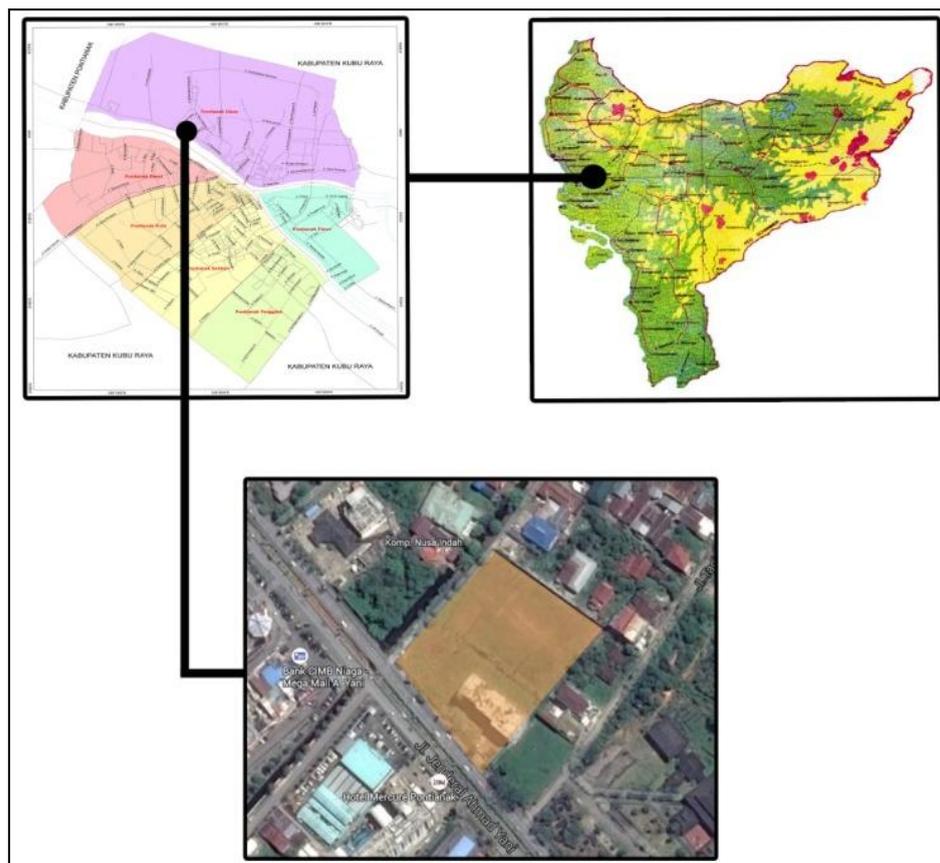
Kegiatan-kegiatan para fotografer ini dapat dikategorikan pula berdasarkan sikap-sikapnya ketika melakukan kegiatan foto. Hal ini dapat dibedakan menjadi, berdiri, duduk dan tengkurap. Kegiatan-kegiatan ini tergantung pada obyek foto sehingga para fotografer dapat mengambil beberapa sudut untuk mendapatkan foto yang baik.

Dalam kajian teori, Gedung Fotografi termasuk dalam tipologi bangunan *Cultural and Entertainment* (Chiara dan Callender, 1981). Gedung Fotografi memiliki 2 fungsi, yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung. Fungsi utama dari Gedung Fotografi adalah tempat perkumpulan komunitas fotografi dan galeri fotografi dengan fungsi pendukung adalah tempat kursus, tempat seminar, tempat penjualan serta studio fotografi.

Pencahayaan merupakan hal yang terpenting untuk menciptakan sebuah gambar. Kemampuan seorang fotografer dalam mengatur cahaya akan menentukan kualitas gambar yang dihasilkan. Tanpa pencahayaan yang optimal, suatu foto tidak akan menjadi sebuah karya yang baik. Cahaya dan pencahayaan dapat memberikan hasil yang berbeda-beda. Faktor inilah yang menjadikan baik atau tidaknya sebuah foto. Oleh karena itu, seorang fotografer dituntut untuk memanfaatkan situasi dalam segala kondisi pencahayaan yang ada, agar bisa menghasilkan gambar yang sempurna.

### 3. Lokasi Perancangan

Lokasi yang dipilih pada proyek tugas akhir ini adalah Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi tapak diprioritaskan pada kawasan pariwisata atau perdagangan dan jasa. Kawasan pariwisata karena fungsi utama dari gedung fotografi adalah sebagai tempat berkumpul pencinta fotografi dan memamerkan hasil karya fotografi sebagai penunjang wisata. Kawasan perdagangan dan jasa karena pada gedung fotografi tersedia fungsi pendukung berupa toko penjualan atau penyewaan peralatan fotografi dan penyewaan studio foto.



Sumber: (Analisis penulis, 2015)

**Gambar 1:** Lokasi perancangan Gedung Fotografi Khatulistiwa

Berdasarkan fungsi kegiatan pada bangunan gedung fotografi, yang menjadi kriteria pemilihan lokasi adalah luas site mendukung setiap kegiatan indoor maupun outdoor, memiliki jalur pencapaian/aksesibilitas yang baik, memiliki satu atau lebih objek dan daya tarik wisata, memiliki fasilitas infrastruktur yang lengkap dan memadai (air, listrik, telepon, sistem pembuangan limbah).



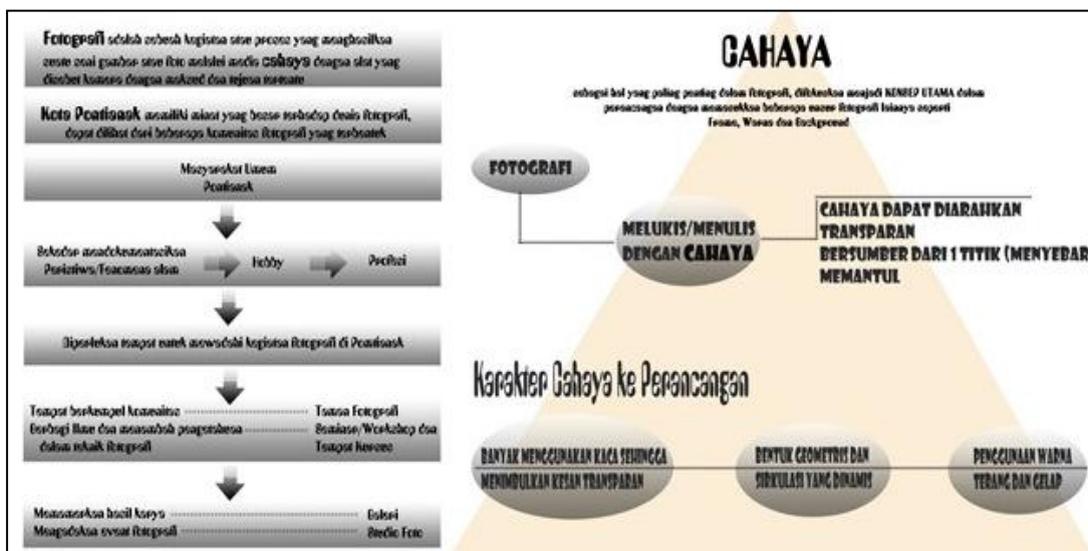
Sumber: (Analisis penulis, 2015)  
**Gambar 2:** Kondisi eksisting site Gedung Fotografi Khatulistiwa

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Fungsi utama dari bangunan gedung fotografi ini adalah galeri, studio foto, seminar. Fungsi pendukung berupa pengelolaan, kelas kursus dan perpustakaan. Sedangkan fungsi pelengkap berupa toko fotografi, cafe, mushola, taman dan parkir. Sehingga Gedung Fotografi dapat dibedakan menjadi Fungsi Utama dan Fungsi Pendukung. Fungsi Utama berupa fasilitas galeri dimanfaatkan untuk ruang pameran yang memamerkan hasil dari karya fotografer profesional dan hasil karya dari fotografer amatir pada saat *event-event* tertentu. Fasilitas Studio Foto dimanfaatkan untuk pengunjung berfoto dengan latar belakang atau konsep tertentu. Fasilitas Seminar dimanfaatkan untuk memberikan pembelajaran, pengetahuan serta berbagi informasi yang berkaitan dengan fotografi.

Fungsi Pendukung berupa fasilitas pengelolaan sebagai tempat pengelola gedung berupa administrasi, pendaftaran kursus serta pendataan hal yang berhubungan dengan Gedung Fotografi. Fasilitas Kursus, tempat untuk menambah ilmu tentang dunia fotografi yang dibagi menjadi dua kelas, diantaranya kelas fotografi dan kelas edit foto. Fasilitas Perpustakaan, sebagai tempat referensi pendukung fasilitas kursus dan pengunjung yang ingin membaca dan menambah wawasan.

Fungsi Pelengkap berupa Toko fotografi, cafe, mushola, taman dan parkir untuk melengkapi kegiatan yang ada di Gedung Fotografi.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)  
**Gambar 3:** Konsep perancangan Gedung Fotografi Khatulistiwa

Konsep yang digunakan dalam Perencanaan dan Gedung Fotografi Khatulistiwa ini adalah “Cahaya”. Konsep ini didasari oleh kebutuhan paling utama dan merupakan satu aspek paling penting dalam dunia fotografi, karena aktivitas fotografi tidak dapat dilakukan bila tidak ada sedikitpun cahaya. Cahaya yang digunakan untuk fotografi dapat berupa cahaya alami maupun cahaya buatan. Cahaya memiliki karakter dapat diarahkan (alami dapat diarahkan dengan media tambahan, buatan dapat diarahkan dengan menentukan titik jatuh cahaya), transparan (tidak dapat terlihat dengan nyata), bersumber dari 1 titik (yang kemudian menyebar, tidak lurus saja) dan memantul. Dari karakter-karakter cahaya di atas, karakteristik dalam perancangan akan muncul seperti banyak menggunakan kaca agar menciptakan kesan transparan, bentukan statis sirkulasi dinamis, penggunaan warna terang dan gelap (warna terang adalah putih–warna netral dalam pencahayaan fotografi dan warna gelap adalah hitam–warna kontras dari putih).

Dari hasil analisis kebutuhan ruang dihasilkan susunan dan hubungan ruang yang sesuai dengan pengguna maupun perletakan pada desain konsep ruang gedung fotografi. Analisis ini merupakan organisasi ruang yang terdapat pada Gedung Fotografi khatulistiwa. Berikut adalah skema organisasi ruang makro gedung.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

**Gambar 4:** Organisasi ruang makro Gedung Fotografi Khatulistiwa

Besaran ruang yang terdapat pada Gedung Fotografi Khatulistiwa mempertimbangkan kebutuhan pergerakan pelaku dan aktifitas pada ruang. Analisis besaran ruang pada Gedung Fotografi berdasarkan fungsi kegiatan dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini adalah tabel dari hasil analisa besaran kebutuhan untuk Gedung Fotografi Khatulistiwa.

**Tabel 3.** Hasil analisis besaran kebutuhan Gedung Fotografi Khatulistiwa

No.	Nama Ruang	Besaran Ruang (m2)
1	Lobby	162,188
2	Kantor Pengelola	131,38
3	Cafe	217,1
4	Studio	391,36
5	Galeri	1699,86
6	Ruang Seminar	271,16
7	Ruang Kursus	192,36
8	Toko Fotografi	184,58
9	Perpustakaan	213,18
10	Servis	213,508
11	Ruang Santai	840,1
<b>Total Besaran Ruang (m2)</b>		<b>4516,776</b>
<b>LUAS TOTAL</b>		= 4516,776 m <sup>2</sup> + (60% x 4516,776) = <b>7226,84 m<sup>2</sup></b>

Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

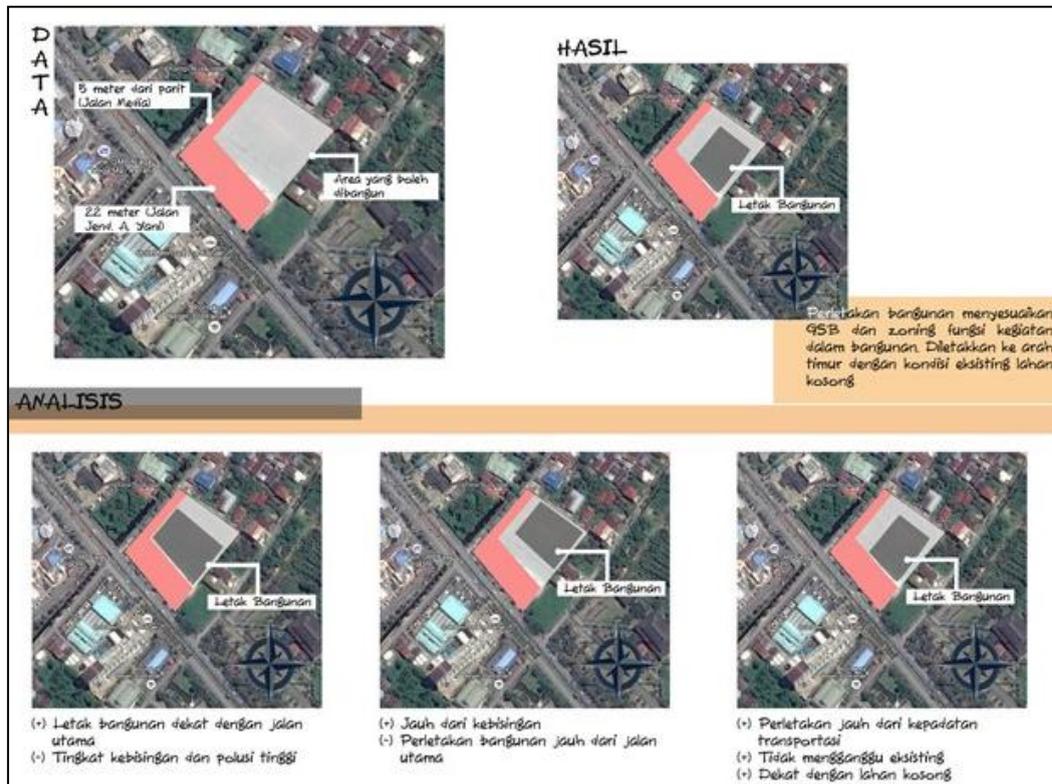
Kode program 1. Perhitungan luas lahan Gedung Fotografi Khatulistiwa

- 1 Luas Lahan = L. Bangunan + L. Lahan Parkir + Sirkulasi Kawasan 30%
- 2 = 7226,84 m<sup>2</sup> + 2902,5 m<sup>2</sup> ( 30% x 2902,5 m<sup>2</sup> )
- 3 = 10129,34 m<sup>2</sup> + 870,75 m<sup>2</sup>
- 4 = 11000,09 m<sup>2</sup>
- 5 = ± 1,1 Ha

Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Luas lahan bangunan yang digunakan perlu dianalisis sesuai dengan peraturan pemerintah setempat. Luas lahan total adalah  $\pm 11782,71 \text{ m}^2$ . Koefisien Dasar Bangunan (KDB) paling tinggi 80%. KDB yang digunakan adalah 80% dari luas lahan total yakni  $9.426,17 \text{ m}^2$ . Luas ruang terbuka hijau (RTH) minimum pada kawasan adalah 30% dari luas kawasan permukiman. Pada perancangan diambil RTH 40%, sehingga total RTH pada kawasan adalah  $4713,084 \text{ m}^2$ , jadi luas minimal RTH pada kawasan adalah  $4713,084 \text{ m}^2$ . Koefisien Lantai Bangunan (KLB) paling tinggi 3,2, KLB yang digunakan adalah  $3.770,47 \text{ m}^2$ . Garis Sempadan Bangunan (GSB) simetris Jalan Jenderal Ahmad Yani 22 meter dari Ruas Milik Jalan (RMJ). Lebar Jalan Jenderal Ahmad Yani  $\pm 10$  meter.

Analisis perletakan mempertimbangkan peraturan yaitu GSB dan KDB, panca indra (penghawaan dan kebisingan), orientasi bangunan, iklim, kecepatan angin, arah matahari, memperhatikan eksisting sekitar site, zoning dan view pada site. Hal-hal yang mempengaruhi perletakan bangunan pada site dianalisis dari beberapa kajian diatas sehingga didapat hasil untuk perletakan gedung. Berikut skema data, analisis dan hasil untuk perletakan bangunan.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

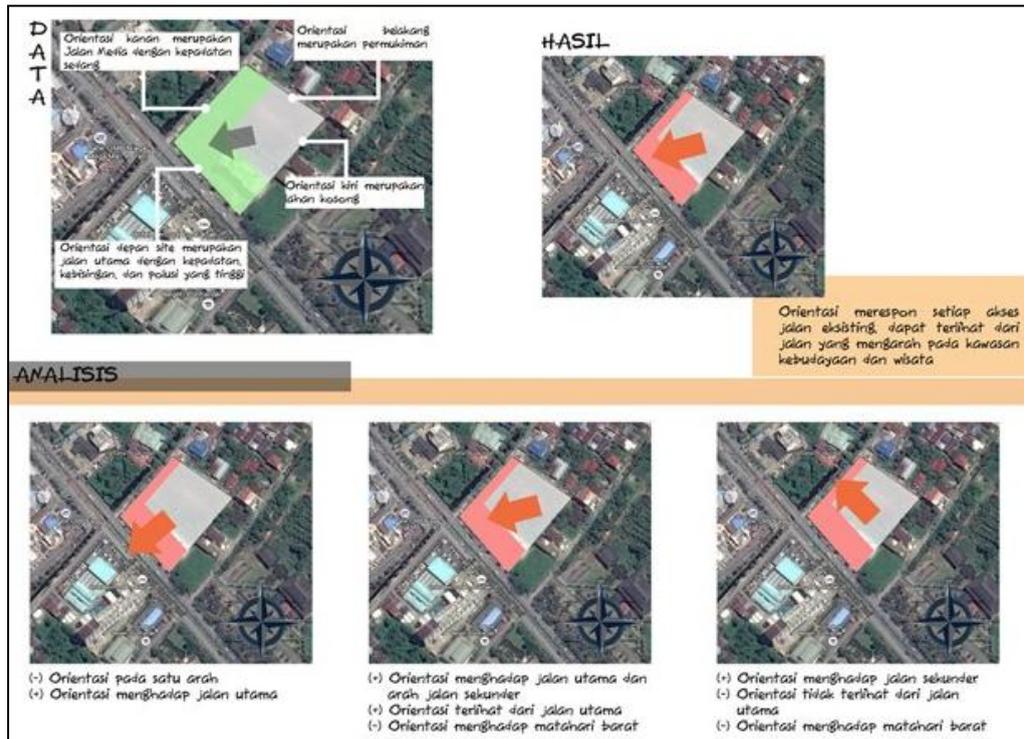
**Gambar 5:** Data perletakan Gedung Fotografi Khatulistiwa



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

**Gambar 6:** Hasil perletakan Gedung Fotografi Khatulistiwa

Analisis orientasi dipengaruhi oleh *view* keluar maupun kedalam bangunan. Selain itu orientasi juga dipengaruhi panca indra (penghawaan dan kebisingan), arah mata angin dan kecepatan angin, arah sinar matahari dan eksisting sekitar site. Berikut ini adalah skema data analisis dan hasil untuk orientasi bangunan Gedung Fotografi Khatulistiwa.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

**Gambar 7:** Analisis orientasi Gedung Fotografi Khatulistiwa

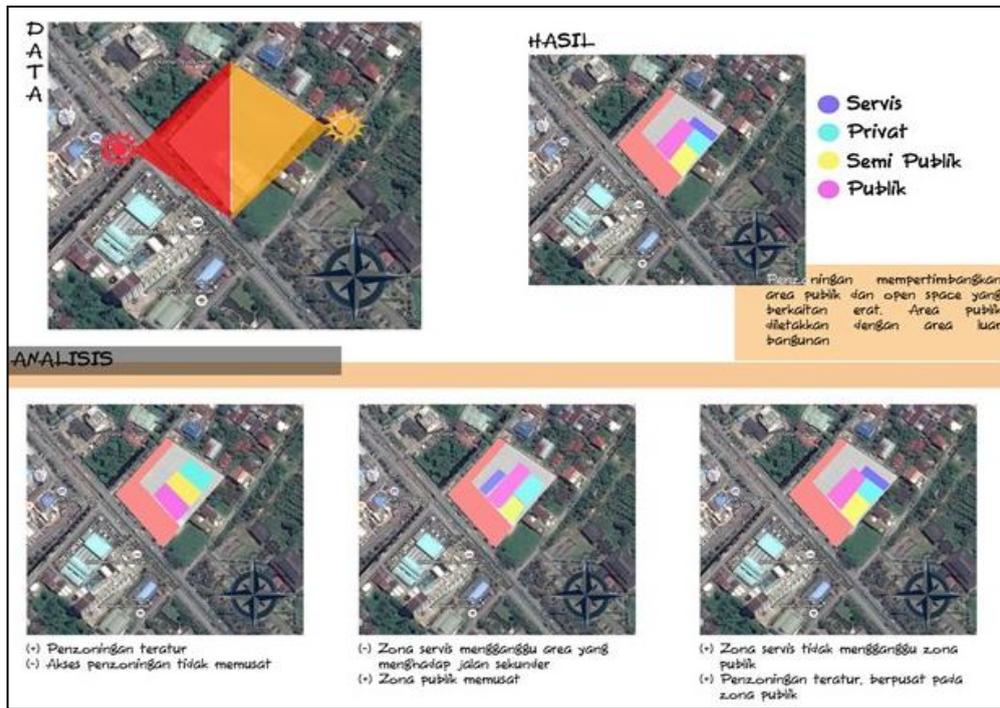
Analisis sirkulasi bertujuan untuk menghasilkan pola-pola sirkulasi yang baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki. Sirkulasi ini mempertimbangkan kondisi jalan utama, jalan-jalan lingkungan, serta keamanan. Berikut adalah skema data analisis dan hasil untuk menentukan sirkulasi bangunan.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

**Gambar 8:** Analisis sirkulasi Gedung Fotografi Khatulistiwa

Analisis ini bertujuan untuk menentukan zona publik, zona privat maupun zona servis. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain peraturan dan tipologi, manusia dan budaya, sirkulasi, pemanfaatan lahan maupun *view* pada site. Berikut adalah skema data analisis dan hasil untuk menentukan zonasi bangunan.



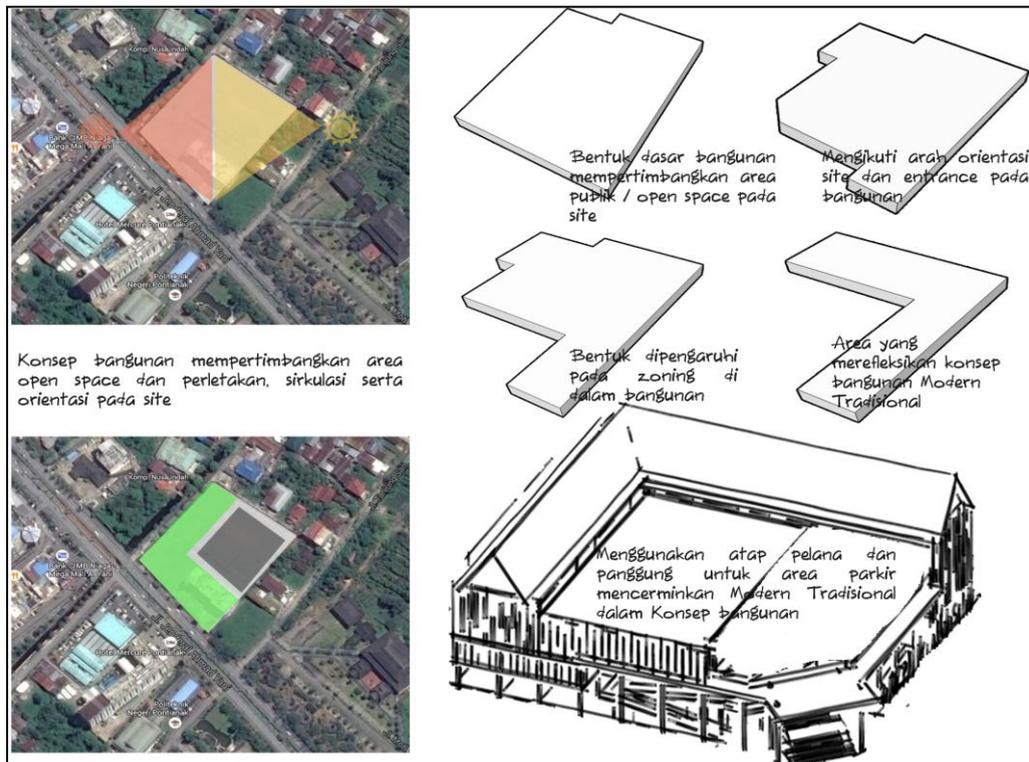
Sumber: (Analisis Penulis, 2015)  
**Gambar 9:** Analisis zoning Gedung Fotografi Khatulistiwa

Analisis ini bertujuan menentukan vegetasi yang diperlukan berdasarkan fungsi, berupa pohon peneduh, mereduksi polusi dan meredam bunyi, estetika lahan, dan penunjuk arah. Dipengaruhi oleh pencahayaan dan penghawaan. Berikut adalah skema data analisis dan hasil untuk menentukan letak vegetasi pada site.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)  
**Gambar 10:** Analisis vegetasi Gedung Fotografi Khatulistiwa

Analisis gubahan ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk gedung fotografi yang menyesuaikan fungsi kegiatan sehingga menghasilkan pendekatan fungsi, pendekatan bentuk hingga bentuk akhir. Berikut adalah data analisis dan hasil untuk menemukan bentuk pada Gedung Fotografi Khatulistiwa.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)  
**Gambar 11:** Analisis gubahan bentuk Gedung Fotografi Khatulistiwa

Analisis struktur bertujuan untuk menentukan jenis struktur yang digunakan untuk Gedung Fotografi dengan mempertimbangkan kondisi site, bahan, kondisi tanah dan efisiensi biaya. Konsep struktur yang digunakan dapat dilihat pada gambar 12. Pada gambar tersebut memperlihatkan beberapa analisis dalam menentukan jenis struktur pada bangunan.

**EKSISTING**

- Komisi tanah Sambut
- Site berada di pusat kota
- Keadaan jalan utama yang ramai sering di lalui kendaraan berkapasitas berat
- Kontur tanah rata
- Komisi eksisting berupa bangunan komersil, penitikan, serta kebudayaan dan pariwisata

**FUNGSI GEDUNG FOTOGRAFI**

- Di desain dengan lebih dari batas kapasitas minimum muatan pada lantai
- Konstruksi dinding & atap menghindari dari panas termal

**ATAP**

Atap Pelana digunakan sebagai salah satu aplikasi dari konsep bangunan modern tradisional. Atap pelana juga efektif dalam menyerap radiasi panas matahari dan langsung mengalirkan tetesan air ke bawah

Atap Greenroof digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meredam dampak pemanasan global juga dapat digunakan sebagai area publik melakukan kegiatan

**SISTEM STRUKTUR**

**DINDING**

Dinding menggunakan material bata hebel yang menyerupai beton dan memiliki sifat kuat, tahan air dan api, awet (durable) yang dibuat di pabrik menggunakan mesin

**PONDASI**

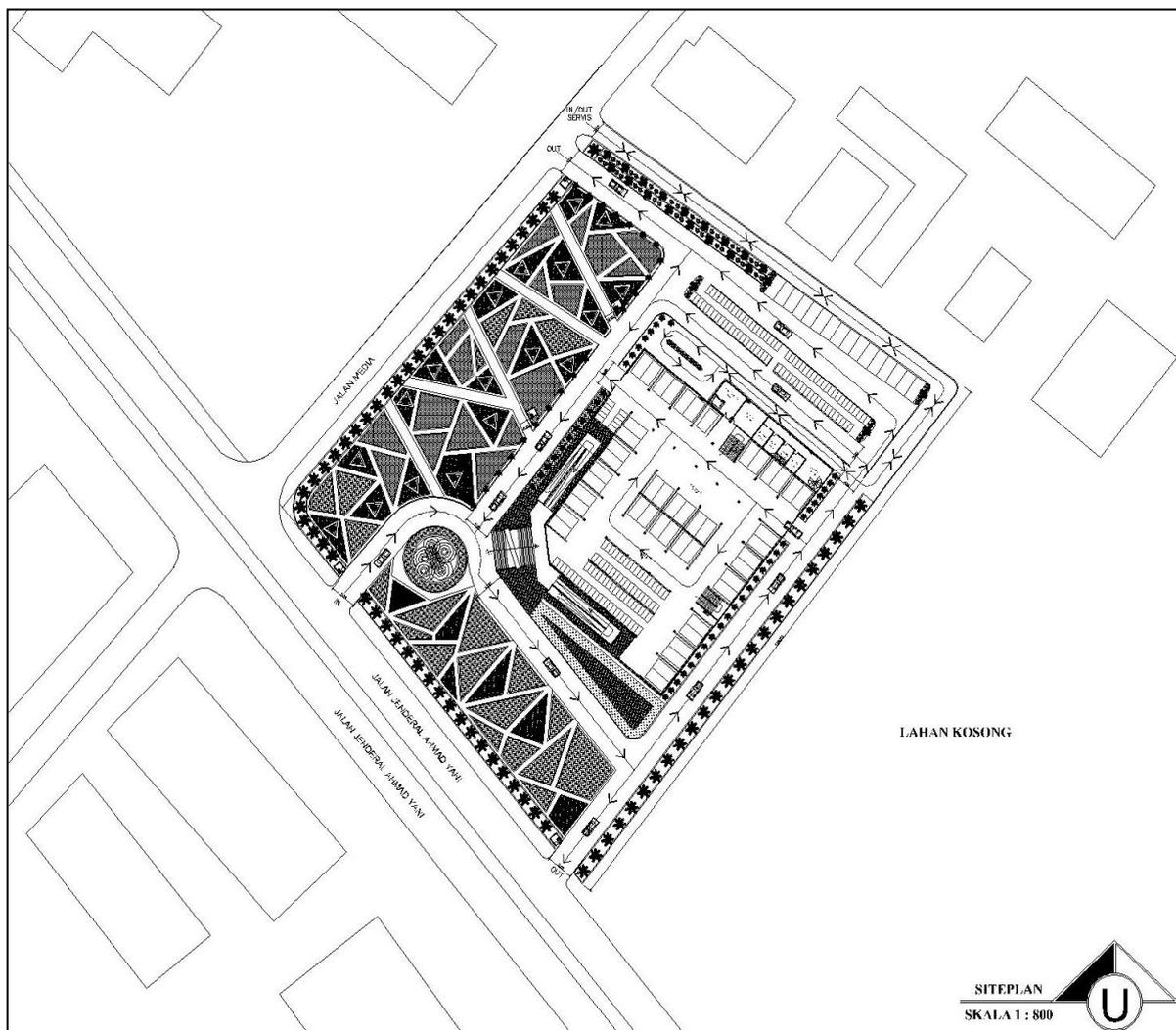
menggunakan pola grid dengan modul 6m x 6m. Pondasi yang digunakan adalah tiang pancang dan menggunakan pile cap dalam menanggulangi kondisi tanah Kota Pontianak yang memiliki struktur tanah labil dan mempunyai daya dukung yang sangat rendah, dengan lapisan tanah liat baru dicapai pada kedalaman 2,4 m dari kedalaman laut

Sumber: (Analisis Penulis, 2015)  
**Gambar 12:** Analisis Struktur Gedung Fotografi Khatulistiwa

Sistem utilitas yang diterapkan didalam site Gedung Fotografi meliputi beberapa hal, yaitu air bersih, air kotor, jaringan listrik, jaringan komunikasi, *Fire Protection* dan cctv.

Sistem air bersih yang akan digunakan adalah sistem *down feed*. Dipengaruhi oleh kondisi kelistrikan Kota Pontianak yang sering mengalami pemadaman. Pembuangan air hujan tidak dibuang langsung ke tanah melainkan dimanfaatkan kembali yang ditampung di dalam *ground tank*. Pembuangan sanitasi setelah dari sumur resapan dialirkan ke saluran lingkungan hingga ke riol kota. Sistem pembuangan sampah dalam area *site* atau area yang menghasilkan sampah ke tempat pembuangan akhir di luar *site* Gedung Fotografi Khatulistiwa. Penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dengan memanfaatkan aliran udara, sedangkan penghawaan buatan menggunakan sistem udara buatan yaitu AC (*Air Conditioner*).

Untuk memudahkan pengaturan temperatur ruangan pada Gedung Fotografi Khatulistiwa, AC yang digunakan pada gedung menggunakan AC *central*. Jenis AC *central* yang digunakan adalah VRV. Pemilihan sistem penghawaan yang akan diterapkan pada Gedung Fotografi juga harus memperhatikan bising dan getaran yang dihasilkan dari pengguna. Sistem pemadam kebakaran di dalam bangunan dan di luar bangunan yang dapat digunakan adalah : *Hydrant* terdiri dari dua jenis : *Hydrant* Gedung, pemakaian *hydrant* dalam bangunan adalah satu unit tiap 1000 m<sup>2</sup>. *Hydrant* Halaman, ditempatkan di luar bangunan, dapat terdiri dari satu atau dua koping penyambung. Jarak antara *hydrant* maksimal 200 m. Tabung pemadam digunakan pada daerah yang penanggulangan pemadam kebakarannya tidak diperbolehkan menggunakan air, seperti pada ruangan yang penuh dengan arsip-arsip. Tabung ini diletakkan dan dihubungkan dengan instalasi ke arah kepala *sprinkler*.



Sumber: (Analisis pribadi, 2015)

**Gambar 13:** Siteplan Gedung Fotografi Khatulistiwa

Hasil dari beberapa analisis yang terkait dengan peraturan, fungsi kegiatan, besaran ruang, luas lahan yang dibutuhkan dan sebagainya. Desain bangunan pada Gedung Fotografi Khatulistiwa adalah 'cahaya' yang merupakan elemen utama pada fotografi. Dapat terlihat pada konsep fasad dan penataan ruang di dalam gedung dan di luar gedung. Memaksimalkan site outdoor untuk fungsi kegiatan yang direalisasikan sebagai tempat interaksi umum berupa Taman Fotografi dengan mengambil analogi bentuk dasar segitiga yang merupakan dasar dari sebuah prisma yang dapat membentuk spektrum cahaya.



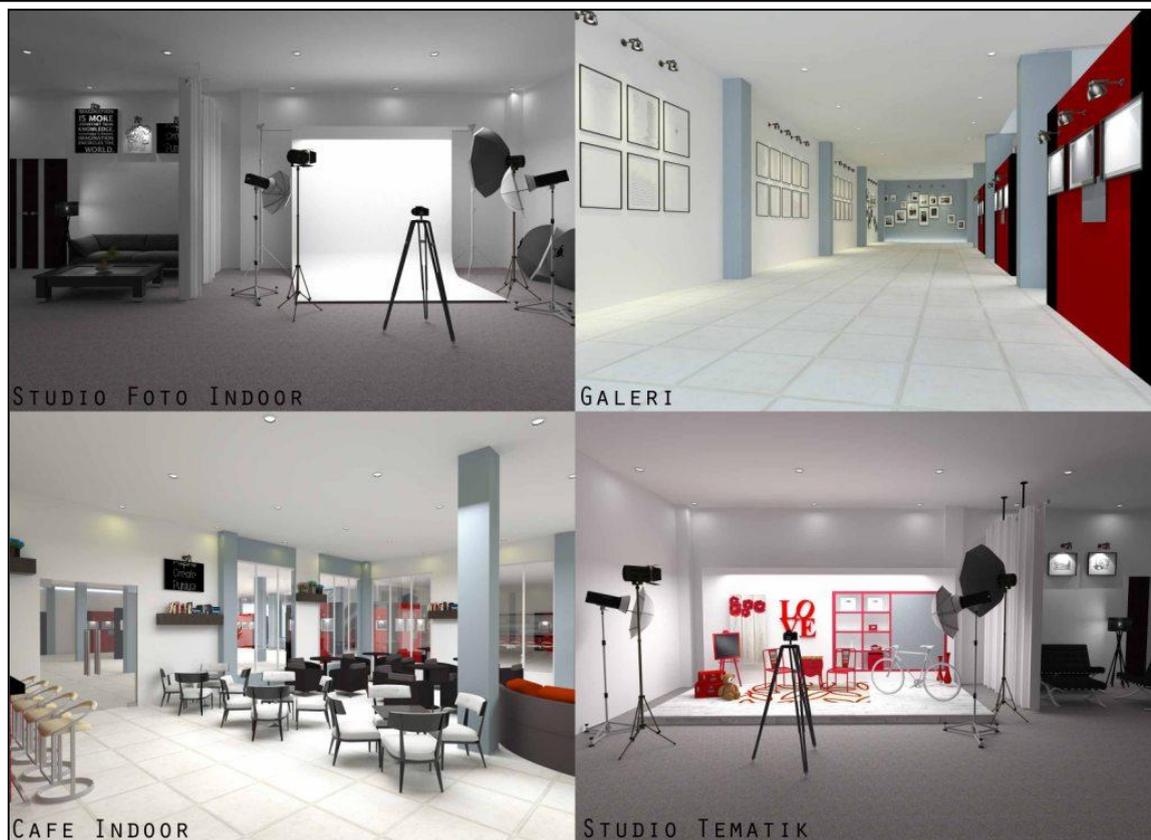
Sumber: (Analisis pribadi, 2015)

**Gambar 14:** Eksterior Gedung Fotografi Khatulistiwa



Sumber: (Analisis pribadi, 2015)

**Gambar 15:** Aerial view Gedung Fotografi Khatulistiwa



Sumber: (Analisis pribadi, 2015)  
**Gambar 16:** Interior Gedung Fotografi Khatulistiwa

## 5. Kesimpulan

Gedung Fotografi Khatulistiwa adalah tempat untuk berkumpulnya komunitas pecinta fotografi dan galeri fotografi serta untuk pengembangan kreativitas dalam bidang fotografi di Kalimantan Barat. Gedung Fotografi juga menjadi wadah untuk melakukan kegiatan fotografi dengan menyediakan tempat pameran, seminar dan workshop, serta memiliki fasilitas penunjang seperti tempat kursus fotografi dan tempat penjualan peralatan fotografi. Konsep yang digunakan dalam Perencanaan dan Gedung Fotografi Khatulistiwa ini adalah "Cahaya". Konsep ini didasari oleh kebutuhan paling utama dan merupakan satu aspek paling penting dalam dunia fotografi, karena aktivitas fotografi tidak dapat dilakukan bila tidak ada sedikitpun cahaya. Cahaya yang digunakan untuk fotografi dapat berupa cahaya alami maupun cahaya buatan.

Dirancang dengan memikirkan fungsi dan pergerakan pengguna terhadap bangunan untuk menciptakan ruang yang nyaman dalam mengembangkan kreativitas dan ketertarikan dalam dunia seni fotografi. Fungsi dari bangunan gedung fotografi berupa galeri, studio foto, tempat kursus, toko peralatan fotografi, *cafe indoor* dan *outdoor*, perpustakaan dan taman fotografi. Fungsi bangunan untuk pengembangan kreatifitas masyarakat dalam dunia fotografi diwadahi ruang berupa studio foto *indoor*, studio foto praktek dan tematik, kelas kursus, perpustakaan, dan galeri. Sedangkan fungsi bangunan dalam menunjang minat atau ketertarikan masyarakat diwadahi ruang berupa taman fotografi, *cafe indoor* dan *outdoor*, serta *greenroof*.

Untuk menghasilkan sebuah rancangan Gedung Fotografi, banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perancangannya. Yang paling utama yang perlu diperhatikan adalah standar bangunan dari setiap fungsinya. Mulai dari ukuran, penataan masa, material bangunan yang digunakan dan aspek pendukung lain. Sehingga perancangan bangunan dapat tertata sesuai dengan aturan atau persyaratan bangunan yang telah ditetapkan. Serta kenyamanan bagi pengguna dalam menikmati dan merangsang ketertarikan terhadap suasana ruang yang tersedia.

## Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, selanjutnya kepada M. Nurhamsyah selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura dan kepada dosen akademik penulis selama Tugas Akhir yaitu Pak Affrilyno, Pak Jawa Dwijo Putro, Pak M. Nurhamsyah, Pak Ir. H. Rudiyono. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada dosen penguji Pak Tri Wibowo Caesariadi, Pak Irwin Ramsyah, Pak M. Ridha Alhamdani, Pak Asep Supriadi dan Bang Rully Adimas Putra selaku pihak ketiga yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai fotografi di Kota Pontianak.

**Referensi**

- Andayanto, Tirto MR. 2012. *Bisnis Fotografi*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo
- Chiara, De Joseph; J. Hancock Callender. 1981. *Times Saver Standart for Building Types*. McGraw-Hill Book Company. New York
- Irawan, El Nino. 2012. *8 Cara Cepat Bisnis Fotografi di Segala Bidang Usaha*. PT. Sesama Sejahtera Utama. Bekasi Barat
- Widyani, Husna. 2014. *Step-Step Hebat Kuasai Kamera DSLR*. Gava Media. Jakarta Timur